

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah memiliki peran penting. Pendidikan adalah salah satu faktor dari pengembangan sumber daya manusia. Sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 yaitu: “Pendidikan adalah usaha dasar dan juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang dimaksud disini yaitu memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia yang sangat dibutuhkan untuk dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitarnya” (Nasional dalam Lisnawati, dkk : 2019)

Sekarang pendidikan memiliki sedikit masalah, dimana Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak pasien akibat wabah yang melanda dunia. Karena wabah inilah kenapa dikatakan bahwa pendidikan memiliki masalah dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dituntut agar bisa belajar secara luring dan daring agar tidak lagi secara tatap muka untuk memutus mata rantai penyebaran wabah yang melanda Indonesia.

Pelajaran yang umum diberikan kepada siswa adalah pelajaran matematika, dimana matematika merupakan faktor yang berpengaruh di sekolah, akan tetapi dalam pembelajaran matematika memiliki banyak faktor yang mempengaruhi berjalanya proses pembelajaran tersebut salah satu faktornya yaitu bahan ajar.

Namun untuk memudahkan guru dalam menyajikan materi trigonometri dalam proses pembelajaran maka guru perlu mengorganisasikan dan mengembangkan materi tersebut, pengembangan yang dimaksud disini adalah pengembangan bahan ajar.

Namun pada saat ini ketersediaan bahan ajar di sekolah sangat kurang, terutama untuk buku cetak , disekolah hanya menyediakan buku untuk guru saja dan siswa di izinkan untuk memfoto copy buku tersebut. Namun kebanyakan siswa kesusahan dengan hal tersebut terutama sekolah yang berada di pedalaman. Maka dari itu karena keterbatasan buku yang ada, perlunya pengembangan bahan ajar agar siswa tidak akan kesusahan untuk memfasilitasi pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Ditendik (dalam Zuriyah, dkk : 2016) Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif.

Guru yang merupakan salah satu orang yang dituntut agar mampu memberikan dan mengembangkan berbagai macam metode dan model pembelajaran salah satunya bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus bisa mengembangkan bahan ajar agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Guru yang harus mengembangkan bahan ajar ini juga memiliki masalah, bahan ajar apa yang akan di pakai agar bisa memudahkan siswa memahami materi yang diberikan. Selain guru kesulitan dari luring ini juga bisa berdampak pada siswa.

Dimana dalam pembelajaran luring, siswa susah memahami materi, dikarenakan guru hanya memberikan buku pelajaran dan siswa harus memahami materi yang di berikan guru. Ini juga berdampak pada orang tua siswa yang menjadi sasaran siswa untuk bertanya materi yang tidak dipahami oleh anak tersebut.

Dari pernyataan seorang siswa di sekolah yang akan di teliti oleh peneliti yaitu di SMK Negeri 1 wanggarasi menyatakan bahwa “ Permasalahan dalam proses pembelajaran luring ini mereka mengalami kesulitan yaitu guru memberikan buku untuk di pelajari dan menjelaskan point-point besar dalam Materi tersebut”. Pernyataan dari guru mata pelajaran matematika di sekolah SMK Negeri 1 Wanggarasi kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran ini yaitu “keterbatasan waktu dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dimana guru diberikan waktu 30 menit untuk melakukan proses pembelajaran dan guru hanya bisa menjelaskan beberapa point-point penting dalam materi yang akan dijelaskan oleh guru”. Dari pernyataan guru dan seorang siswa tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bahan ajar yaitu *mind mapping*, dimana *mind mapping* tersebut merupakan salah satu bahan ajar dari sekian bahan ajar yang ada. *Mind mapping* merupakan peta konsep yang digunakan untuk membuat diagram, ide-ide, tugas-tugas ataupun lainnya. Melalui metode pembelajaran *mind mapping* siswa tidak lagi dituntut untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru terutama pada materi trigonometri yang tergolong sulit untuk dimengerti oleh siswa.

Maka dari masalah yang terjadi ini saya akan melakukan penelitian dengan Judul “**Pengembangan bahan ajar *mind mapping* pada materi Trigonometri dalam pembelajaran Luring di kelas XI Agribisnis Perikanan SMK Negeri 1 Wanggarasi**”

### **1.2 Identitas Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka identitas masalah yang didapatkan adalah :

1. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika di dalam kelas yaitu kurangnya bahan ajar
2. Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terfokus pada buku pegangan guru
3. Siswa jenuh dalam kegiatan membaca buku teks pelajaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar, adapun bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu *mind mapping* pada materi trigonometri yang belum pernah digunakan di SMK Negeri 1 Wanggarasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, latar belakang dan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menguraikan beberapa rumusan masalah yaitu “ Bagaimanakah pengembangan bahan ajar *mind mapping* pada materi Trigonometri dalam pembelajaran Luring di kelas XI Agribisnis Perikanan SMK Negeri 1 Wanggarasi” ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan menghasilkan produk berupa bahan ajar *mind mapping* pada materi Trigonometri dalam pembelajaran Luring di kelas XI Agribisnis Perikanan SMK Negeri 1 Wanggarasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran matematika sebagai masukan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, serta dapat memanfaatkan yang telah dibuat dalam pembelajaran ini.
2. Bagi siswa untuk bisa meningkatkan minat dan mempermudah siswa untuk belajar dan memahami pelajaran matematika materi trigonometri.
3. Bagi sekolah untuk bisa sebagai masukan untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.